

Analisis Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) : Studi Kasus Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal

¹Sari Purnama Zein Lubis, ²Zurinal M. Nawawi, ³Muhammad Syahbudi

¹Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, saripurnamazein2309@gmail.com

²Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id

³Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, bode.aries@uinsu.ac.id

Abstract

Sabarang rice field tourism is in a very strategic area as a tourist destination because, its location located on the Sumatra Causeway (Bukittinggi-Padang Sidempuan) can be an attraction factor for tourists to visit. This study aims to: 1). Find out the tourism potential of sabarang rice fields through the Padang Bulan Mandailing Natal Regency miik Village enterprise (BUMDes). 2). Knowing the development of sabarang rice field attractions through BUMDes Padang Bulan village, Kotanopan District, Mandailing Natal Regency. 3). Knowing the results of the analysis of the potential and development of sawah sabarang Tourism Village through BUMDes Padang Bulan Village Mandailing Natal Regency with SWOT analysis. In this study the methods used are qualitative methods and data obtained using SWOT analysis. The results showed that : 1). Sabarang Rice Field tourism Padang Bulan Village Mandailing Natal Regency has a natural potential that is still very beautiful in the form of a vast expanse of rice fields, forests, waterfalls and also crossed by the Batang Gadis River. Then the place is strategic as a tourist destination because, its location is located on Jalan Lintas Sumatera (Bukittinggi-Padang Sidempuan) which is an attraction factor for tourists to visit. 2). efforts to develop the Sabarang Rice Field tourism object in Padang Bulan Village are how to achieve the empowerment of Tourism objects in Padang Bulan Village and can also obtain village revenue through the sabarang rice field tourism object also the padang bulan village government hopes that people who have household industries that have received training can market their products in sabarang rice field tourism and of course sabarang rice field tourism can open as many jobs as possible for young people and the Padang Bulan village community. 3). Based on SWOT analysis shows that sabarang rice field tourism is in a good position that is aggressive / developing (SO strategy). Where this position in a business has a strong position and the opportunity to grow. The strategy that must be implemented for tourism in this position is to support aggressive growth policies.

Keywords: Income Level, Job Opportunities, Sabarang Rice Fields, Potential.

Pendahuluan

Salah satu sektor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata melalui peningkatan kesempatan kerja, pendapatan per kapita, serta kesejahteraan masyarakat sekitar. Indonesia sendiri merupakan negara dengan keanekaragaman wisata dan budaya yang memiliki ciri khas pada tiap daerah. Berbagai bentuk pariwisata kerakyatan telah menjadi paradigma alternatif yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara merata dan pariwisata yang berkelanjutan yang akan melalui proses pemberdayaan masyarakat. Desa adalah

kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Indonesia.

Desa Padang Bulan merupakan desa yang terletak di kecamatan Kotanopan Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Desa Padang Bulan sendiri dikelilingi dengan pemandangan alam yang masih sangat asri berupa hamparan sawah luas, hutan dan juga dilintasi sungai Batang Gadis. Desa wisata sawah sabarang berjarak lebih kurang 52 KM dari Panyabungan sebagai Ibu Kota Kabupaten. Wisata Sawah sabarang berada dalam wilayah yang sangat strategis sebagai destinasi wisata karena, lokasinya yang terletak di jalan Lintas Sumatera (Bukittinggi-Padang Sidempuan) dapat menjadi faktor penarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Dengan potensi alam tersebut tentunya Desa Padang Bulan memiliki nilai jual Pariwisata oleh karena itu Pemerintah Desa Padang Bulan bersama masyarakat desa Padang Bulan sadar akan hal tersebut dan percaya bahwa potensi alam tersebut dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang nantinya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Padang Bulan. Dengan adanya Program Dana Desa yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia masyarakat desa Padang Bulan melihat peluang untuk mengembangkan wisata dapat menjadi kenyataan. Pengelolaan wisata ini juga dikontrol oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Landasan Teori

Potensi

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Dari beberapa pengertian di atas, potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan. Dalam pemahaman lain kurang lebih semakna, kata potensial mengandung arti kekuatan, kemampuan, dan daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum optimal. Potensi lokal merupakan sebuah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa yang dikembangkan untuk mengubah kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik.

Pengembangan

Dalam hal ini, Jayadinata dalam bukunya Happy Marpaung berpendapat bahwa pengembangan adalah membuat atau mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum ada. Pengembangan desa wisata pada dasarnya adalah proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan.

Desa

Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan, yang disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bepergian secara bersama-sama dengan tujuan bersenang-senang, menambah ilmu pengetahuan dan lain-lainnya merupakan pengertian dari wisata. Maka dapat disimpulkan bahwa wisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar dari tempat tinggalnya karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu atau untuk dapat menambah pengalaman dalam pembelajaran.

Prinsip Pengembangan Wisata

Tiga prinsip utama dalam sustainability development antara lain: Ecological Sustainability, yaitu memastikan pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi dan keragaman sumber daya ekologi yang ada. Social And Cultural Sustainability, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut. Economic Sustainability, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan butuhan dimasa mendatang.

BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.1 Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 jo. UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Dalam UU No. 32 tahun 2004 UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa, "Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa".

Metode Penelitian

Berdasarkan metodologi yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Mengingat penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka dalam pengumpulan data data nya mengambil dari lokasi penelitian dengan permasalahan tersebut. Lokasi penelitian di ungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian. Adapun lokasi penelitian ini di ambil di Sumatera Utara tepatnya di Desa Padang Bulan, kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan Juli 2022. Subyek dan objek penelitian ini adalah masyarakat di Mandailing Natal. Teknik pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu: Studi Penelitian Lapangan, Wawancara, Dokumentasi.

Teknis Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah Analisis Deskriptif Analisis deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang dimiliki Wisata Sawah Sabarang Desa

Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal. Yang kedua adalah Analisis Internal dan Analisis Eksternal. Analisis internal dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi. Untuk mengevaluasi faktor tersebut digunakan matriks IFAS. Penentuan faktor strategi internal dilakukan sebelum membuat matriks IFAS. Yang ketiga adalah Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT). Pada tahap ini dilakukan analisis dan penentuan keputusan menggunakan pendekatan matriks SWOT. Berdasarkan analisis matriks SWOT dirumuskan berbagai kemungkinan alternative strategi pengembangan yang akan wisata sawah sabarang. Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi-strategi yang mendukung pembangunan potensi objek seperti: strategi Strengths Opportunities (SO), Strengths Threats (ST), Weaknesses Opportunities (WO) dan Weaknesses Threats (WT).

Selanjutnya untuk Pengecekan Keabsahan Data dilakukan dengan Kepercayaan (uji Kredibilitas). Kredibilitas data di maksud kan untuk memperoleh hasil yang seharusnya, ada beberapa teknik yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dan lain sebagainya. Selanjutnya, Pertanyaan (uji transferability). Kemudian Transferability pada penelitian kuantitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat di terapkan atau di gunakan dalam situasi lain. Dan yang terakhir Kebergantungan (uji dependibility). Kriteria ini di gunakan untuk menjaga kehati hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan data, pengumpulan data dapat di pertanggung jawabkan secara alamiah.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengolah skripsi ini dengan menggunakan metode wawancara dan observasi yaitu data yang diperoleh dengan cara tanya jawab dengan narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan dan kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh peneliti yang ada di lapangan melalui wawancara secara langsung oleh informan di Desa Padang Bulan. Pengembangan Objek Wisata Sawah Sabarang Melalui BUMdes Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Sebagaimana diketahui bahwa strategi pengembangan wisata sawah sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal yaitu adanya perencanaan pembangunan, adanya pemenuhan sarana dan prasarana, serta adanya pengelolaan semua potensi yang ada. Jika dihubungkan dengan ekonomi kreatif, pembangunan serta penataan tempat parkir yang berada disamping jalan menuju wisata sawah sabarang memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Selain itu adanya peran serta masyarakat untuk bisa membantu dan menjaga wisata sawah sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal dengan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar berupa unit usaha yang ada sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat sekitar dan juga pengelola tempat parkir merupakan strategi pengembangan ekonomi kreatif yang ada di wisata sawah sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun analisis SWOT nya sebagai berikut:

Kekuatan

Kekuatan yaitu tempat wisata sawah sabarang Desa padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal menyimpan keunikan tersendiri dibandingkan dengan tempat wisata lainnya. Sedangkan wisata sawah sabarang sendiri terletak di Desa Padang Bulan

Kabupaten Mandailing Natal yang berjarak lebih kurang 52 KM dari Panyabungan sebagai Ibu Kota Kabupaten.

Kelemahan

Kelemahan, yaitu objek wisata sawah sabarang merupakan wisata yang menyuguhkan berbagai alternative wisata. Namun, dari hasil observasi objek wisata sawah sabarang memiliki kelemahan diantaranya sarana dan prasarana yang terdapat di dalam objek wisata sawah sabarang belum memadai seperti halnya, belum adanya *took cendramata*, toilet dan musholla umum yang belum tersedia. Selain itu kelemahan lainnya dari objek wisata sawah sabarang yaitu pemeliharaan fasilitas yang belum optimal. Sebenarnya pengelola wisata sudah melakukan pemeliharaan semaksimal mungkin. Namun sifat bambu yang mudah rusak jika terkena air hujan terus menerus itulah yang menyebabkan kurang optimalnya fasilitas obyek wisata sawah sabarang.

Peluang

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan diperoleh hasil bahwa pengembangan wisata sawah sabarang dilakukan dengan cara menciptakan keamanan, ketertiban, kenyamanan, kebersihan serta ketenangan dalam melakukan kunjungan. Menjadikan minat masyarakat untuk berkunjung semakin tinggi dan setiap harinya pengunjung selalu ramai.

Ancaman

Persaingan yang semakin tinggi dan ketat mengakibatkan wisata sawah sabarang membutuhkan antisipasi yang tepat dan akurat sehingga wisata sawah sabarang dapat memasarkan produknya di pasaran, dan bahkan bila memungkinkan menjadi pimpinan pasar. Selain ancaman dari pesaing objek wisata lainnya, terjadinya bencana atau gangguan alam seperti halnya pada saat musim penghujan atap-atap pada pondok wisata rusak akibat kencangnya angin dan hujan. Dan juga kondisi masyarakat sekitar yang kurang ikut menjaga dan memelihara fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola objek wisata sawah sabarang.

Kekuatan (strengths)

Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal memiliki kekuatan-kekuatan seperti lokasi wisata yang strategis, Keindahan Alam Yang Masih Asri, Pelayanan Yang Bagus, Harga tiket yang sangat murah, hanya 3000, Menyimpan Keunikan Tersendiri Dibandingkan Dengan Tempat Wisata Lainnya.

Weakness (Kelemahan)

Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun kelemahan-kelemahan yang dimiliki Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal antara lain: Sarana dan prasarana masih belum memadai, Terkendalanya pengembangan akibat kurangnya dana, Kurangnya tata tertip dalam pengawasan keamanan, Kurangnya ketersediaan kuliner, Belum adanya *cendramata*

Opportunity (peluang)

Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun peluang-peluang yang dimiliki Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal antara lain: Membuka lapangan pekerjaan bagi

masyarakat, Sumber pendapatan asli daerah, Membantu pemasaran UMKM, Dukungan pemerintah, Memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar

Threat (ancaman)

Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal Adapun ancaman-ancaman Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal antara lain: Adanya pesaing obyek wisata lain: Terjadinya bencana atau gangguan alam, Kondisi masyarakat sekitar yang kurang ikut menjaga dan memelihara wisata, Promosi dari wisata pesaing yang lebih mmaksima dan Krisis ekonomi.

Tabel 1. Table IFAS Analisis SWOT untuk Faktor Internal pada Wisata Sawah Sabarang

No	Uraian	Bobot	Rating	Skor
I. Kekuatan				
1	Lokasi wisata yang strategis	0,1	3,6	0,36
2	Keindahan alam yang asri	0,1	4	0,4
3	Pelayanan yang bagus	0,1	3,6	0,36
4	Harga tiket yang murah, hanya 3000	0,1	3,1	0,31
5	Menyimpan keunikan tersendiri disbanding dengan wisata lainnya	0,1	4	0,4
Jumlah		0,5		1,83
II. Kelemahan				
1	Sarana dan prasarana belum lengkap	0,1	3,1	0,31
2	Terkendalanya pengembangan akibat kurangnya dana	0,1	2,6	0,26
3	kurangnya tata tertib	0,1	3,1	0,31
4	Kurangnya ketersediaan kuliner	0,1	3,1	0,31
5	Belum adanya cendramata	0,1	2,6	0,26
Jumlah		0,5		1,45
JUMLAH (S+W)		1		3,28

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan total yang diperoleh tabel IFAS yaitu sevesar 3,28 dengan skor kekuatan 1,83 dan skor kelemahan sebesar 1,45. Hal ini menunjukkan faktor kekuatan yang dimiliki oleh wisata sawah sabarang lebih besar dari faktor kelemahan. Oleh karena itu wisata sawah sabarang dapat lebih memanfaatkan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki untuk lebih meningkatkan usaha ke depan.

Adapun bentuk SWOT pada Wisata Sawah Sabarang dalam bentuk eksternal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Tabel EFAS Analisis SWOT pada Wisata Sawah Sabarang

No.	Uraian	Bobot	Rating	Skor
III. Peluang				
1	Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat	0,12	3,8	0,45
2	Sumber pendapatan asli daerah	0,1	3,6	0,36
3	Membantu pemasaran UMKM	0,1	3,6	0,36
4	Dukungan pemerintah	0,12	3,8	0,45
5	Memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar	0,1	3,6	0,36
Jumlah		0,54		1,98
IV. Ancaman				
1	Adanya pesaing objek wisata lain	0,1	3,6	0,36
2	Terjadinya bencana atau gangguan alam	0,08	3	0,24
3	Kondisi masyarakat sekitar yang kurang ikut menjaga dan memelihara wisata	0,08	2,8	0,22
4	Promosi dari wisata pesaing yang lebih maksimal	0,1	3,3	0,33
5	Krisis ekonomi	0,1	3,1	0,31
Jumlah		0,4		1,46
JUMLAH (O+T)		1		3,44

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, tabel yang diperoleh tabel EFAS yaitu sebesar 3,44 dengan skor peluang 1,98 dan skor ancaman sebesar 1,46. Hal ini menunjukkan faktor peluang yang dimiliki oleh wisata sawah sabarang lebih besar dari faktor ancaman. Oleh karena itu wisata sawah sabarang dapat lebih memanfaatkan faktor-faktor peluang yang dimiliki untuk lebih meningkatkan usaha kedepan.

Keterangan:

1. Bobot nilai
 - 1,00 = sangat penting
 - 0,75 = penting
 - 0,50 = standar
 - 0,25 = tidak penting
 - 0,10 = sangat tidak penting
2. Ranting nilai
 - 4 = sangat setuju
 - 3 = setuju
 - 2 = tidak setuju
 - 1 = sangat tidak setuju

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, perbandingan antara kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS dan antara peluang dan ancaman pada tabel EFAS diketahui jumlah berikut:

Kekuatan = 1,83

Kelemahan = 1,45

Peluang = 1,98

Ancaman = 1,46

Tabel 3. Matriks SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	STRENGTHS (S) Lokasi wisata yang strategis. Keindahan alam yang masih asri. Pelayanan yang bagus. Harga tiket yang sangat murah. Menyimpan keunikan tersendiri dibanding wisata lain.	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sumber pendapatan asli daerah. Membantu pemasaran UMKM. Dukungan pemerintah memberikan.	STRATEGI SO Menjalin kerjasama antara pengelola dengan masyarakat sekitar dan pihak-pihak terkait dalam proses pengembangan agrowisata Mengoptimalkan daya tarik yang dimiliki dengan memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh pemerintah.	STRATEGI WO
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT

Dari analisis di atas menyebutkan bahwa, agrowisata di wisata sawah Sabarang dalam strategi pembangunannya seharusnya memilih strategi berkembang dimana kekuatan (S) lebih besar dari pada peluang (O), artinya pilihan strateginya yaitu dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki agrowisata di wisata sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal.

Pembahasan

Potensi Wisata Sawah Sabarang Melalui BUMDes Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber maka dapat disimpulkan bahwa Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal memiliki potensi alam yang masih sangat asri berupa hamparan sawah yang luas, hutan, air terjun dan juga dilintasi sungai Batang Gadis. Kemudian tempatnya yang strategis sebagai destinasi wisata karena, lokasinya yang terletak di jalan Lintas Sumatera (Bukittinggi- Padang Sidempuan) yang menjadi faktor penarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Kemudian para wisatawan dapat menikmati pemandangan sawah yang terhampar dari jembatan dan adanya pondok-pondok di area pertanian masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Martua Saadah, M. Norma, Zuhri Triansyah, Fransisko Chaniago dimana diperlukan beberapa hal

untuk memaksimalkan pariwisata yang dilakukan oleh BUMDes. Pertama, produk pariwisata. Sebagai bagian penting Kecamatan dari pariwisata, produk wisata adalah barang yang akan dijual kepada masyarakat. Produk wisata terdiri dari atraksi berupa atraksi alam seperti bentang alam, danau, sungai, dan atraksi buatan seperti spot berfoto, saung, dan wahana permainan. Selain atraksi produk wisata juga terdiri dari fasilitas dan aksesibilitas. Fasilitas yang lengkap seperti adanya toilet bersih, tempat ibadah, kantin dan tempat sampah menjadi nilai lebih yang memudahkan pengunjung dalam beraktifitas.

Pengembangan Objek Wisata Sawah Sabarang Melalui BUMDes Desa Padang Bulan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Sebagaimana diketahui bahwa strategi pengembangan wisata sawah sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal yaitu adanya perencanaan pembangunan, adanya pemenuhan sarana dan prasarana, serta adanya pengelolaan semua potensi yang ada. Upaya pengembangan objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan yaitu bagaimana tercapainya pemberdayaan objek wisata di Desa Padang Bulan dan juga dapat memperoleh pendapatan asli desa melalui objek wisata sawah sabarang juga pemerintah desa Padang Bulan berharap agar masyarakat yang mempunyai industri rumah tangga yang telah mendapatkan pelatihan dapat memasakan produknya di wisata sawah sabarang dan tentunya wisata sawah sabarang ini dapat membuka lapangan pekerjaan yang sebesar-besarnya bagi anak-anak muda dan masyarakat desa Padang Bulan.

Hasil Analisis Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Sawah Sabarang Melalui BUMDES Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal Dengan Analisis SWOT. Hal ini dikarenakan letaknya yang strategis, alamnya yang indah dan banyaknya destinasi yang dapat di lihat dalam satu tempat wisata. Sehingga jelas Berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh Wisata Sawah Sabarang membuat Wisata Sawah Sabarang mampu bertahan dan bersaing dengan wisata sawah lainnya. Bahwa wisata sawah sabarang berada pada posisi yang baik yaitu *aggressive* / berkembang (*strategi SO*). Dimana posisi ini dalam sebuah usaha memiliki posisi yang kuat dan berpeluang untuk berkembang. Menandakan bahwa situasi ini sangat menguntungkan, wisata ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan untuk wisata yang berada pada posisi ini ialah mendukung kebijakan pertumbuhan yang *aggressive*.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal memiliki potensi alam yang masih sangat asri berupa hamparan sawah yang luas, hutan, air terjun dan juga dilintasi sungai Batang Gadis. Kemudian tempatnya yang strategis sebagai destinasi wisata karena, lokasinya yang terletak di jalan Lintas Sumatera (Bukittinggi- Padang Sidempuan) yang menjadi faktor penarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Kemudian para wisatawan dapat menikmati pemandangan sawah yang terhampar dari jembatan dan adanya pondok-pondok di area pertanian masyarakat. Upaya pengembangan objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan yaitu bagaimana tercapainya pemberdayaan objek wisata di Desa Padang Bulan dan juga dapat memperoleh pendapatan asli desa melalui objek wisata sawah sabarang juga pemerintah desa Padang Bulan berharap agar masyarakat yang mempunyai industri rumah tangga yang telah mendapatkan pelatihan dapat memasakan produknya di wisata sawah sabarang dan tentunya wisata sawah sabarang ini dapat membuka

lapangan pekerjaan yang sebesar-besarnya bagi anak-anak muda dan masyarakat desa Padang Bulan.

Berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh Wisata Sawah Sabarang membuat Wisata Sawah Sabarang mampu bertahan dan bersaing dengan wisata sawah lainnya. Hal ini dikarenakan letaknya yang strategis, alamnya yang indah dan banyaknya destinasi yang dapat dilihat dalam satu tempat wisata. Sehingga jelas bahwa wisata sawah sabarang berada pada posisi yang baik yaitu *aggressive* / berkembang (strategi SO). Dimana posisi ini dalam sebuah usaha memiliki posisi yang kuat dan berpeluang untuk berkembang. Menandakan bahwa situasi ini sangat menguntungkan, wisata ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan untuk wisata yang berada pada posisi ini ialah mendukung kebijakan pertumbuhan yang *aggressive*.

Saran

Adapun penulis menyarankan agar pemerintah desa padang bulan kabupaten mandailing natal lebih sering memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai potensi apa saja yang dimiliki wisata sawah sabarang dan pentingnya pengembangan di wisata sawah sabarang yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan desa, kemudian mengurangi tingkat pengangguran di desa padang bulan. Pemerintah desa juga dirapkan dapat mencari solusi lain dalam menanggulangi masalah pendanaan dan tidak sepenuhnya bergantung pada dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat agar pengembangan Wisata Sawah Sabarang terus dapat dilakukan.

Daftar Pustaka

- Apriyani Duwi Siskia. 2021. "Analisis potensi pengembangan obyek wisata danau bebakan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa labuhan batu". Skripsi. IAIN Metro.
- Banda Matildis Maria. 2020. "Upaya Kearifan Lokal dalam Menghadapi Tantangan Perubahan Kebudayaan". https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/094c38353e4aaa6691067abdc34c1d5c.pdf. Diunduh pada tanggal 20 februari.
- Darmalaksana Wahyudin. 2020 "metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan" Bandung : UIN Sunan Djati.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. "Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)", Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- E, Brahmanto. 2015. "Magnet Paket Wisata Dalam Menari Kunjungan Wisatawan Asing Berkunjung Ke Jogjakarta". Jurnal Media Wisata Vol.12 No.2.
- Irham Fahmi. 2010. "Manajemen Resiko Teori, Kasus, dan Solusi". Bandung: Alfabeta.
- Fedryansyah Muhammad dan Binahayati. 2018. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat", Jurnal Pekerjaan Sosial Volume 1 Nomor 3.
- Hafiz Abi. 2013. <http://www.abihafiz.wordpress.com>, diunduh pada tanggal 20 februari.

- Ikhsan Arfan, dkk. 2014 “Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen”. Bandung : Citapustaka Media
- Kurnia Novi, dkk. 2019. “Literasi Digital Keluarga”. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Press M, Alkadaf. 2014. “Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015”. Jurnal El-Riyasah, 5(1), 32-40.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pasal 78 ayat (1).
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rafsanzani, dkk. 2021. “Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Kepala Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa”. (Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4)
- Solekhan Moch. 2014. “Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat”. Malang: Setara Press
- Stefanus Mardiyono F.2020. “Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata, Kabupaten Mojokerto): JurnalAdministrasi Publik , Nomor 2, Volume. 2 . 237
- Swardono. 2002. “Manajemen Strategi Konsep dan Kasus”. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Tarigan Akmal Azhari. 2019. “Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi”. Medan : FEBI UIN-SU Press.
- Theresia Aprilia. Dkk. 2014. “ Pengembangan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pembangunan Masyarakat”. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 4 UU No. 32 tahun 2004 Pasal 213 ayat (1) jo. UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah UU No. 6 tahun 2014 Pasal 87 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) tentang Desa
- Yafiz Muhammad, M.Ag. 2015. “Argumen Interaksi Islam &Ekonomi”. Medan : FEBIUIN-SU Press.